

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK MENAPAKI
JALAN TERJAL PENEGAKAN HAM DI INDONESIA DI
KELAS XI SEMESTER I SMA 17 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

Lukman Pardede ¹⁾

Dewi Lestari Pardede ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan

dan Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STINDO) ^{1,2)}

E-mail:

lukmanpardede1961@gmail.com ¹⁾

dewipardede1991@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the significant influence of the *Time Token* learning model on student learning outcomes on the subject matter of Stepping Up the Rugged Path of Human Rights Enforcement in Indonesia in the first semester of class XI SMA 17 Academic Year 2019 / 2020. This type of research is quasi-experimental (quasi-experimental) with a population of all students of class XI in the first semester of SMA 17 Medan Academic Year 2019/2020 consisting of seven classes and 2 majors, namely Natural Sciences and Social Sciences, each class consists of 30 people. Sampling was done randomly (cluster random sampling) namely XI IPS-3 as an experimental class using the Time Token learning model and class XI IPS-2 as a control class using the direct learning model. The instrument used in this study was a test of 20 items in the form of multiple choices with 4 options that had previously been tested for validity, reliability, level of difficulty, and distinguishing features. Before testing the hypothesis, first test the normality and homogeneity of the data. The results of the study obtained an average pretest score of the experimental class 51.66 with a standard deviation of 11.54 and a control class of 45.66 and a standard deviation of 18.39. Furthermore, given the two-party t_{test} obtained $t_{count} = 1.51$ and $t_{tabel} = 2.00$ because $t_{count} < t_{tabel}$ ($1.51 < 2.00$) then this shows that the initial ability of the two classes is the same. At the end of the study the post test was conducted and the average value obtained in the experimental class was 78.83 with a standard deviation of 6.782 and the control class p was 75.5 with a standard deviation of 6.83. Statistical test results (one-party t test) obtained $t_{count} = 1.89$ and $t_{tabel} = 1.67$ because $t_{count} > t_{tabel}$ ($1.89 > 1.67$), this shows that there is a significant influence on the Time Token learning model on student learning outcomes in the subject matter Stepping on the Rugged Path of Human Rights Enforcement in Indonesia in class XI semester I of SMA 17 Medan FY 2019/2020.

Keywords: *Time Tokens, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia di kelas XI semester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020. Jenis penelitian ini quasi eksperimen (eksperimen semu). dengan Populasi seluruh siswa kelas XI semester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020 yang terdiri dari tujuh kelas dan 2 jurusan yaitu IPA Dan IPS yang masing-masing kelas terdiri dari 30 orang. Pengambilan sampling dilakukan secara acak (cluster random sampling) yaitu XI IPS-3 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan kelas XI IPS-2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berjumlah 20 item berbentuk pilihan berganda dengan 4 option yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya

pembeda soal. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu di uji normalitas dan homogenitas data. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 51,66 dengan standar deviasi 11,54 dan kelas kontrol 45,66 dan standar deviasi 18,39. Selanjutnya diberi uji t dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 1,51$ dan $t_{tabel} = 2,00$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,51 < 2,00$) maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas sama. Diakhir pembelajaran dilakukan post test dan diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 78,83 dengan standar deviasi 6,782 dan p kelas kontrol 75,5 dengan standar deviasi 6,83. Hasil uji statistik (uji t satu pihak) diperoleh $t_{hitung} = 1,89$ dan $t_{tabel} = 1,67$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,89 > 1,67$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia di kelas XI semester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020.

Kata Kunci: Time Token, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena tanpa pendidikan tidak mungkin hidup berkembang. Sekolah merupakan inti dari keseluruhan pendidikan yang di dalamnya terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai penerima pelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan memahami materi pelajaran yang baik apabila harus terjadi kerja sama antara guru dengan siswa. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan ide-ide yang baru untuk mengembangkan cara penyaji materi pembelajaran di kelas. Dalam penyajian materi seorang guru harus pandai memilih model, pendekatan, strategi, dan media yang tepat serta cara pengasahan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan.

Keberhasilan siswa dalam belajar khususnya dalam belajar PKn, guru mengharapkan siswa lebih percaya diri jika diminta untuk mengemukakan pendapat supaya dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang tidak beku/diam. Siswa juga diharapkan supaya lebih aktif lagi dalam dalam kegiatan pembelajaran PKn supaya tercipta hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru dan

tercapainya tujuan pembelajaran, guru perlu melakukan variasi dan modifikasi pembelajaran dan solisinya yaitu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Dimana model pembelajaran ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan minat peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Time Token* pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di indonesia di kelas XI semester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di indonesia di kelas XI semester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran

time token terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia di kelas XI semester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020 ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Belajar Dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Slameto (2010:2) mengatakan bahwa: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Dengan selesainya proses belajar mengajar maka diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa terhadap materi PKn terutama dalam pokok bahasan budaya politik di Indonesia yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang

biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka.

Purwanto, (2017:34) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan Menurut Dimiati dan Mudjiono (2013:200) mengatakan bahwa: “hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar

Dalam belajar ada banyak yang mempengaruhi seorang anak atau siswa dalam melakukan aktifitas belajar adapun faktor faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi 2 golongan yaitu internal dan eksternal seperti yang dikemukakan Slameto (2010:54):

1) Faktor internal

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan)

- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Susanto (2013:12-13) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- a. Faktor internal :
Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecedasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal :
Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berlangsung dan tercipta dengan baik apabila terjaminnya kesehatan siswa, dorongan orang tua, model mengajar yang dipake di sekolah dan faktor media massa dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar dapat berlangsung dan tercipta dengan baik apabila faktor minat dan perhatian, serta motivasi belajar yang terdapat dalam diri peserta didik tersebut. Serta dalam suatu keluarga terdapat perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya dan kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Time Token*

- a. Pengertian Model pembelajaran *Time Token*

Eliyana dalam Shomin (2014 : 216), menyatakan bahwa:

Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dan berdiskusi. Guru memberikan materi pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

Sedangkan menurut Arends dalam Shoimin (2017:239), menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah yang menempatkan siswa sebagai subjek dan sepanjang proses belajar, aktifitas siswa sebagai titik perhatian utama atau dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif dan disitu guru berperan mengajak siswa mencari

solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Time Token* adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang didalamnya mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindarkan siswa diam sama sekali dan berdiskusi dan model ini juga merupakan contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah yang menempatkan siswa sebagai subjek.

b. Langkah - langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token* menurut Shoimin (2016:216-217) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi .
- 3) Guru memberi tugas pada siswa.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada setiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang di gunakan tiap siswa.

Sedangkan menurut Huda (2017:240) langkah-langkah pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
- 3) Guru memberi tugas pada siswa.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada setiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang di gunakan tiap siswa dalam berbicara.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan belajar dan mengondisikan kelas serta member tugas setelah itu barulah guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik per kupon pada tiap siswa setelah semua sudah bersiap-siap barulah guru -meminta menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau member komentar dan satu kupon itu untuk satu kesempatan berbicara, siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya

habis, demikian seterusnya samapi semua anak menyampaikan pendapatnya. Setelah semua selesai barulah guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang di gunakan tiap siswa dalam berbicara.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*

Shoimin (2014:217-218) menyatakan bahwa suatu model pembelajaran memiliki kelebihan. Adapun kelebihan model pembelajaran *Time Token* tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Mendorong siswa untuk meninggalkan inisiatif dan partisipasi.
- b) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- c) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- e) Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya.
- f) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.
- g) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- h) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- i) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Kasus Pelanggaran HAM

1. Pengertian pelanggaran Hak Asasi Manusia

Secara yuridis menurut pasal 1 angka 6 UU RI No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi manusia yang dimaksud dengan

pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi, dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh UU dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

Dengan demikian dalam konteks negara Indonesia pelanggaran HAM merupakan tindakan pelanggaran kemanusiaan baik dilakukan oleh individu maupun oleh institusi- institusi negara atau institusi lainnya terhadap Hak asasi manusia.

Pernahkah kalian merasakan ketidaknyamanan ? misalnya ketika kalian menumpang sebuah angkutan umum, tiba-tiba kalian merasa sesak karena ada penumpang lain yang merokok. Atau ketika kalian terpaksa harus berjalan kaki di bahu jalan, karena trotoar yang seharusnya digunakan oleh pejalan kaki, tetapi malah dijadikan tempat berjualan oleh pedagang kaki lima.

Apabila kalian pernah mengalami hal tersebut itu berarti bahwa terjadi pelanggaran Hak kalian atas rasa nyaman. Hal tersebut mengandung makna bahwa pelanggaran HAM dapat diindikasikan atau ditandai dengan munculnya ketidaksesuaian atas kondisi yang seharusnya terjadi, misalnya setiap orang harus saling menghargai, ketika terjadi kondisi saling ejek, saling menghina, itu berarti sudah menunjukkan timbulnya pelanggaran Ham.

2. Bentuk-bentuk Pelanggaran HAM

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tentunya pernah mendengar atau membaca berita tentang kasus pembunuhan, pemerkosaan penculikan dan sebagainya, itu merupakan bentuk pelanggaran yang terjadi di masyarakat.

Bentuk pelanggaran biasanya terjadi dalam 2 bentuk sebagai berikut :

a. Diskriminasi , yaitu suatu pembatasan, pelecehan atau pengucilan yang langsung maupun tidak langsung didasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, jenis kelamin, bahasa, keyakinan dan politik yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau penghapusan manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik secara individual maupun kolektif dalam semua aspek kehidupan.

b. Penyiksaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan baik jasmani maupun rohani pada seseorang untuk memperoleh pengakuan atau keterangan dari seseorang atau orang ketiga.

Berdasarkan sifatnya pelanggaran HAM dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ;

- a. Pelanggaran HAM Berat, yaitu pelanggaran HAM yang berbahaya dan mengancam nyawa manusia seperti pembunuhan.
- b. Pelanggaran HAM Ringan, yaitu pelanggaran HAM yang tidak mengancam keselamatan jiwa manusia, akan tetapi dapat berbahaya jika tidak segera ditanggulangi. Misalnya kelalaian dalam pemberian pelayanan kesehatan dan lain sebagainya.

Pelanggaran HAM berat menurut UU RI nomor 26 tahun 2000 tentang pengadilan HAM dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Kejahatan Genosida, yaitu setiap perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk menghancurkan atau memusnahkan seluruh atau sebagian kelompok bangsa, ras, kelompok etnis dan kelompok agama.
- b. Kejahatan terhadap kemanusiaan, yaitu salah satu perbuatan yang dilakukan sebagai bagian dari serangan yang meluas atau

sistematik yang diketahuinya bahwa serangan tersebut ditujukan secara langsung terhadap penduduk sipil.

Pelanggaran-pelanggaran HAM di atas pada dasarnya merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak hidup, hak kemerdekaan, dan hak kebahagiaan yang dimiliki oleh setiap manusia. Selain itu juga, pelanggaran HAM Berat merupakan bentuk penghinaan terhadap harkat, derajat dan martabat manusia.

Contoh kasus pelanggaran HAM di Indonesia

1. Penyebab Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Materi yang disampaikan pada minggu kedua ini adalah tentang Contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia.

Pelanggaran HAM disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- a. Faktor Internal, yaitu dorongan untuk melakukan pelanggaran HAM yang berasal dari diri pelaku pelanggaran HAM, diantaranya adalah :
 1. Sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri.
 2. Rendahnya kesadaran HAM.
 3. Sikap tidak toleran.
- b. faktor eksternal, yaitu faktor-faktor diluar diri manusia yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakukan pelanggaran HAM, diantaranya sebagai berikut:
 1. Penyalahgunaan kekuasaan.
 2. Ketidaktegasan aparat penegak hukum.
 3. Penyalahgunaan teknologi.
 4. Kesenjangan sosial dan ekonomi yang tinggi.

2. Kasus pelanggaran HAM di Indonesia

Di indonesia, meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan mengenai HAM, namun pelanggaran HAM tetap

selalu ada baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat sendiri.

Berikut ini beberapa contoh kasus pelanggaran HAM yang pernah terjadi di Indonesia:

- a. Kerusuhan Tanjung Priok tanggal 12 september 1984.
- b. Penyerbuan kantor partai demokrasi Indonesia tanggal 20 juli 1996.
- c. Penembakan mahasiswa universitas trisakti pada tanggal 12 mei 1998.
- d. Tragedi semanggi 1 pada tanggal 13 november 1998.
- e. Penculikan aktivis pada bulan april 1997-april 1999.
- f. Meninggalnya Munir yang merupakan aktivis HAM Indonesia, pada tanggal 7 september 2004.

Upaya Penegakan HAM

1. Upaya pemerintah dalam menegakkan HAM

Pemerintah Indonesia dalam proses penegakan HAM ini telah melakukan langkah-langkah strategis diantaranya:

- a. Pembentukan KOMNAS HAM.

KOMNAS HAM merupakan lembaga negara mandiri setingkat dengan lembaga negara lainnya yang berfungsi sebagai lembaga pengkajian, penelitian, penyuluhan, pemantauan, dan mediasi HAM.

KOMNAS HAM memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Melakukan perdamaian pada kedua belah pihak yang bermasalah
2. Menyelesaikan masalah secara konsultasi maupun negosiasi
3. Menyampaikan rekomendasi atas suatu kasus pelanggaran HAM kepada pemerintah dan DPR untuk ditindak lanjuti
4. Memberi saran kepada pihak yang bermasalah untuk menyelesaikan sengketa dipengadilan

- b. Pembentukan Instrumen HAM

Instrumen HAM merupakan alat untuk menjamin proses

perlindungan dan penegakan HAM. Instrumen HAM biasanya berupa peraturan perundang-undangan lembaga-lembaga penegak HAM seperti KOMNAS HAM dan PENGADILAN HAM.

Instrumen HAM yang berupa peraturan perundang-undangan dibentuk untuk menjamin kepastian hukum serta memberikan arahan dalam proses penegakan HAM.

- c. Pembentukan pengadilan HAM

Pengadilan HAM dibentuk berdasarkan UU RI no 26 tahun 2000. Pengadilan HAM adalah pengadilan khusus terhadap pelanggaran HAM berat yang diharapkan dapat melindungi HAM baik perseorangan maupun masyarakat dan menjadi dasar dalam penegakan, kepastian hukum, keadilan dan perasaan aman, baik perseorangan maupun masyarakat. Pengadilan HAM bertugas dan berwenang memeriksa dan memutuskan perkara pelanggaran HAM yang berat. Di samping itu berwenang memeriksa dan memutus perkara pelanggaran HAM yang dilakukan oleh warga negara Indonesia dan terjadi diluar batas teritorial wilayah Indonesia.

2. Upaya Penanganan Kasus Pelanggaran HAM

- a. Upaya pencegahan pelanggaran HAM

Tindakan terbaik dalam penegakan HAM adalah dengan mencegah timbulnya semua faktor penyebab dari pelanggaran HAM.

Berikut ini tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kasus pelanggaran HAM:

1. Supremasi hukum dan demokrasi harus ditegakkan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik untuk mencegah terjadinya berbagai bentuk pelanggaran HAM oleh pemerintah.
3. Meningkatkan pengawasan dari masyarakat dan lembaga-lembaga

politik terhadap setiap upaya penegakan HAM.

b. Penanganan kasus pelanggaran HAM di pengadilan HAM

Kasus pelanggaran HAM senantiasa terjadi jika tidak secepatnya ditangani. Kasus pelanggaran HAM yang terjadi di negara tersebut akan disidangkan oleh Mahkamah Internasional. Sebagai negara hukum dan beradab tentu saja Indonesia juga mau disebut sebagai *unwilling state*. Indonesia sering menangani sendiri kasus pelanggaran HAM yang terjadi di negaranya tanpa bantuan dari Mahkamah Internasional.

Sebelum berlakunya UU RI no 26 tahun 2000 tentang Pengadilan HAM Kasus pelanggaran HAM diperiksa dan diselesaikan di pengadilan HAKIM AD HOC yang dibentuk berdasarkan keputusan Presiden dan berada di lingkungan peradilan umum.

Berdasarkan Undang-undang tersebut proses persidangannya berlandaskan pada ketentuan hukum acara pidana proses penyidikan dan penangkapan dilakukan oleh jaksa agung dengan disertai surat perintah dan alasan penangkapan kecuali tertangkap tangan.

Pemeriksaan perkara pelanggaran HAM berat di Mahkamah Agung dilakukan oleh Majelis hakim terdiri atas dua orang hakim agung dan tiga orang hakim ad hoc. Hakim ad hoc di Mahkamah Agung diangkat oleh Presiden selaku kepala negara atas usulan DPR RI.

3. Perilaku yang mendukung upaya penegakan HAM di Indonesia

Upaya penegakan HAM yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan berhasil tanpa didukung oleh sikap dan perilaku warga negaranya yang mencerminkan penghormatan terhadap HAM. Sebagai warga negara dari bangsa

dan negara dan beradab sudah sepantasnya sikap dan perilaku kita mencerminkan sosok manusia beradab yang selalu menghormati keberadaan orang lain secara kaffah (utuh, menyeluruh, totalitas).

3. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari suatu yang ditimbulkan pada subjek yaitu siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas dua kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan Model pembelajaran *Time Token* dan kelas kontrol diberikan model pembelajaran langsung.

Desain penelitian ini menggunakan model *group pretest – posttest design* berdasarkan tabel. Desain ini digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar PKn dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam Upaya meningkatkan hasil belajarsiswa pada materi pokok menapaki jalan terjal penegak HAM di Indonesia T.A 2019/2020.

A. Deskripsi data penelitian

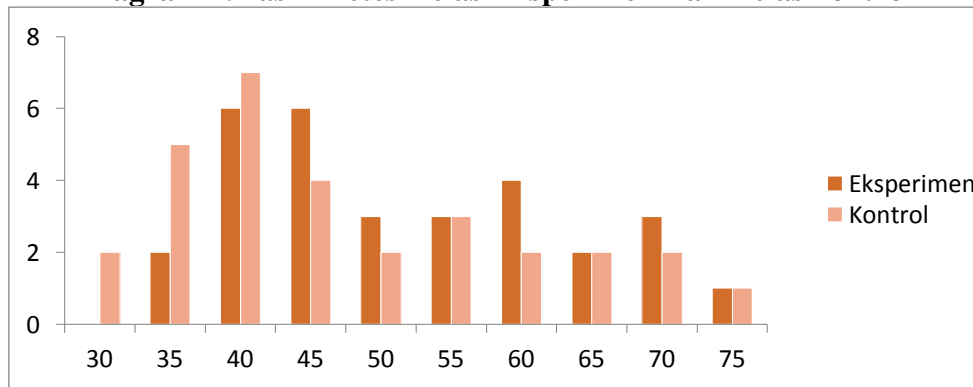
1. Pretes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pemberian pretes pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 51,66 dengan standar deviasi 11,54 dan pada kelas control diperoleh nilai rata-rata 45,66 dengan standar deviasi 18,39.

Tabel 1 hasil Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

KelasEksperimen						KelasKontrol					
No	x_1	F	Jlh	\tilde{x}	SD	No	x_1	F	jlh	\tilde{x}	SD
1	35	2	30	51,66	11,54	1	30	2	30	45,66	18,39

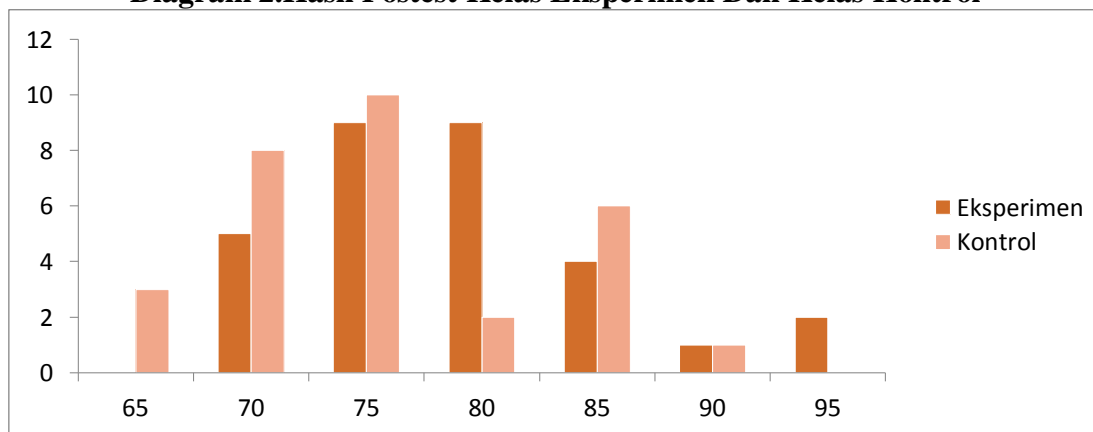
Diagram 1. Hasil Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



2. Postes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
 Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pemberian postes pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78,83

dengan standar deviasi 6,78 dan pada kelas control diperoleh nilai rata-rata 75,5 dengan standar deviasi 6,83.

Diagram 2. Hasil Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



B. Ujipersyaratananalisis data

Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data pretes dan postes pada kedua kelas penelitian .berikut ini disajikan hasil uji persyaratan pada kedua penelitian.

1. Ujinormalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variable berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus liliefors. Data untuk setiap variable dikatakan normal apabila $l_{hitung} < l_{tabel}$ pada taraf signifikan.

Tabel 2 Pengujian Normalitas Data Penelitian

No	Kelas	Data	l_{hitung}	l_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	Pretes	0,106	0,161	Normal
		Postes	0,149		Normal
2	Kontrol	Pretes	1,118		Normal
		Postes	1,109		Normal

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan l_{hitung} dengan l_{tabel} dari 30 responden adalah sebesar 0,161 dan kriteria $l_{hitung} < l_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data masing masing variable berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji varians. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok penelitian homogen. Ringkasan hasil penelitian uji homogenitas ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 3 Pengujian Homogenitas Data Penelitian

No	Kelas	Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	Pretes	207,072	1,55	0,160	Homogen
		Postes	133,171			
2	Kontrol	Pretes	46,774	1,01		
		Postes	45,995			

Dari tabel di atas diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing kelompok penelitian adalah homogen. Penghitungan uji homogenitas data dapat dilihat pada lampiran 14.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah data memenuhi persyaratan homogenitas dan normalitas maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda.

1. Pengujian kemampuan awal

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Nilai Pre Test

No	Data kelas	Nilai rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	51,66	1,51	2,00	Kemampuan awal sama
2	Kelas control	45,66			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil pemberian pretes pada kelas eksperimen dan kelas control diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 51,66 dan kelas control adalah 45,66. Perhitungan uji t dua pihak dengan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas control untuk $\alpha=0,05$, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas control sama. Perhitungan uji hipotesis penelitian kemampuan awal (pretes) dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Pengujian Kemampuan Akhir (Posttest)

Table 5 Hasil Uji Hipotesis Nilai Pos Test

No	Data kelas	Nilai rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	odel pembelajaran Time Token	78,83	1,89	1,67	emampuan akhir berbeda

2	Model pembelajaran langsung	75,5			
---	-----------------------------	------	--	--	--

Setelah siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan, maka hasil pemberian post test pada kelas eksperimen dan kelas control diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,83 sedangkan kelas control adalah 75,5. Berdasarkan uji statistik (ujit satu pihak) diperoleh $t_{hitung} = 1,89$. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dan dk $(n_1 - n_2) - 2$

diperoleh $t_{tabel} 1,67$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,89 > 1,67$) maka hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia di kelas XI semester I SMA 17 medan T.A 2019/2020 dapat diterima kebenarannya..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok menapaki jalan terjal penagak HAM di Indonesia di kelas XI smester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020. Karena melalui model pembelajaran time token siswa lebih aktif men dengar kan serta mengeluarkan pendapat sehingga suasana kelas tidak beku/diam sama sekali. Model pembelajaran *Time Token* juga memudahkan siswa untuk mengingat dan mempelajari materi yang telah diajarkan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pretes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian. Dan dari analisa hasil pretes memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PKn,

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya prestasi keberhasilan siswa dari observasi awal sebelum sampai dilakukannya tindakan. Pada awal pertemuan peneliti mengadakan pretes dan diliha tdari hasil testersebu tmenunjukkan bahwa nilai masih terlihat sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh guru masih

menerapkan model pembelajaran yang biasa.

Setelah peneliti melakukan pretes, peneliti langsung melakukan tindakan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran time token dan melakukan postes supaya mengetahui adany apeningkatan terhadap hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran time token terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes awal (pretes) dan nilai tes akhir (postes).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran time token dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia di kelas XI semester I SMA 17 medan T.A 2019/2020.

5. SIMPULAN

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia di kelas XI semester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020 adalah 78,83.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia di kelas XI semester I SMA 17 Medan T.A 2019/2020 adalah 75,50.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia di kelas XI semester I SMA 17 medan T.A 2019/2020 hal ini ditunjukkan

dengan hasil uji statistic (uji t)
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,89 > 1,67).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan memakai model pembelajaran time token kepada siswa dapat membuat siswa lebih berani mengeluarkan pendapat, sehingga membuat hasil belajar siswa agar lebih meningkat.
2. Bagi guru PKn yang ingin mengajar sebaiknya menggunakan model pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama disarankan melakukan penelitian dengan menggunakan materi yang berbeda serta terlebih dahulu memperhatikan dan melihat karaktersiswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
2. ———, (2012). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

3. Dimiyati dan Mudjiono, (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
4. Fathurrohman, (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
5. Huda, (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Panjaitan Binsar, (2012). *Prosedur Penelitian*, Medan : Poda
7. Purwanto, (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
8. Shoimin Aris, (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi
9. Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Asdi Mahasatya
10. Sudarwan Danim, (2010). *Pengantar kependidikan*, Bandung : Alfabeta
11. Sudjana, (2014). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
12. Sugiono, (2013). *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
13. Susanto Ahmad, (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Medi